

## ***Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa T.A 2016/2017.***

\* Dina Oktaviani dan \*\* Kamtini  
\*Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP  
\*\*Dosen Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP

E-mail : [DinaOktaviani@gmail.com](mailto:DinaOktaviani@gmail.com)

**Abstrak.** Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang masih rendah khususnya dalam pengenalan huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Salsa T.A 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dilembaga Tk Salsa kelompok B<sub>1</sub> sebagai kelas eksperimen dan B<sub>3</sub> sebagai kelas kontrol. Yang ditentukan berdasarkan random dengan jumlah sampel setiap kelas sebanyak 28 anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *post test only control design*. Variabel bebas adalah media audiovisual sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan. Instrumen pengumpul data adalah lembar pedoman observasi. Data dianalisis dengan metode deskriptif dan uji hipotesis dengan uji t yang dilanjutkan dengan uji signifikansi pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen 2,58 dengan nilai tertinggi 18 dengan kategori Baik Sekali yang mendapat presentasi nilai 86,6% dan nilai terendah 13 dengan kategori Baik yang mendapatkan presentasi nilai 13,4% Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 1,85 dengan nilai tertinggi 13 dengan kategori Baik yang mendapatkan presentasi nilai 86,6% dan nilai terendah 8 dengan kategori Cukup yang mendapat presentasi nilai 13,4%, sehingga kemampuan membaca permulaan anak pada kelas eksperimen memperoleh perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak yaitu dari hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,57 > 1,693$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Tk Salsa T.A 2016/2017.

**Kata kunci:** Media, AudioVisual, Kemampuan Membaca

### **1. Latar Belakang**

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkansetiap potensi yang dimiliki anak, karena pada masa ini

perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan sangat pesat. Anak lebih mudah menyerap apa saja melalui yang ia lihat dan dengar.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan stimulus serta memperkenalkan anak pada dunia di sekitarnya, sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Selain itu, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan pemberian rangsangan secara optimal dengan menekankan pada setiap aspek perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek seni. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Pengembangan kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki oleh anak merupakan modal penting untuk anak melangkah ketahap perkembangan selanjutnya yaitu membaca.

Kemampuan membaca anak meliputi membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah pengajaran membaca yang memberikan cakupan kepada anak untuk mengubah rangkain huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna atau mempunyai arti. Membaca lanjut adalah melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang diberikan dengan tulisan, dengan tepat dan teratur. Seharusnya anak lebih dahulu dikenalkan dengan konsep huruf sebagai kemampuan dasar membaca bagi anak.

Menurut PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut : (1)Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (2)Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (3)Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (4)Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan; (5)Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (6)Membaca nama sendiri.

Kemampuan membaca permulaan anak yang masih rendah tersebut terjadi karena tingkat kemampuan setiap anak yang berbeda-beda untuk mengenal huruf. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, membaca di PAUD harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Jangan monoton dan membuat anak menjadi bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan membaca. Guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan membaca permulaan pada anak usia dini.

Dunia anak adalah dunia yang penuh keceriaan dan warna. Anak lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan melalui lagu-lagu dan diberi sentuhan tampilan yang menarik. Jika pengenalan membaca permulaan dilakukan guru dengan hal yang menyenangkan dan berbeda dari biasanya kemungkinan anak akan lebih semangat untuk belajar mengembangkan kemampuan berbahasanya terutama kemampuan membaca. Didukung oleh penelitian sebelumnya dalam jurnal Jo Lioe Tjoe (Volume 7 edisi April 2013) mengenai pemanfaatan multimedia bahwa hasil dari pembahasan tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan peningkatan 82,46%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, saya juga ingin melakukan penelitian dengan penggunaan media audiovisual sebagai sarana untuk melihat apakah penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Dalam kemajuan teknologi zaman sekarang, tidak pada tempatnya lagi jika penyampaian pengajaran, penerangan dan penyuluhan masih dilakukan secara verbalitas atau dengan kata-kata saja, karena pengetahuan anak usia dini didapat dari pengamatan dan pendengaran, sehingga indra pengelihatan dan pendengaran anak menjadi sumber masuknya informasi yang utama. Oleh karena itu dalam pengajaran membaca permulaan dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan indra pengelihatan dan pendengaran. Guruhendaknya berupaya menyediakan media-media yang berbeda dalam proses pembelajaran membaca permulaan anak seperti memanfaatkan media Audiovisual guna menjadikan pembelajaran yang menarik dan berbeda dari yang biasa digunakan didalam kelas. Anak jadi lebih antusias dan juga lebih menarik perhatiannya untuk membaca. Guru perlu membuat tampilan-tampilan animasi yang penuh warna dan unik dalam memperkenalkan huruf dan konsepnya sehingga anak akan lebih mudah menyerap, mengingat dan mengulangnya kembali sesuai dengan apa yang ia lihat dan ia dengar. Pada saat proses kegiatan berlangsung, guru menampilkan sebuah video pengenalan huruf-huruf kepada anak. Dalam video tersebut terlihat berbagai bentuk huruf-huruf beserta gambarnya dan diiringi dengan suara musik. Dengan begitu diharapkan anak mampu memahami huruf dan konsepnya sebagai awal kegiatan membaca. Serta penggunaan media audiovisual diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK SALSALSA T.A. 2016/2017”.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Anak belum bisa menyebutkan simbol-simbol huruf dengan benar seperti huruf “b” yang disebut “d” dan huruf “d” disebut “b”
2. Anak mengenal huruf a sampai z dengan cara menghafal tanpa mengetahui konsep huruf
3. Kegiatan membaca yang dilakukan didalam kelas menggunakan media buku baca, papan tulis dan kartu kata

### 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok Bdi TK SALSAs tahun ajaran 2016/2017.

### 4. Kajian Pustaka

#### *Kemampuan Membaca Permulaan*

#### **Proses Belajar Bahasa**

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar ditaman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak usia dini, oleh karena itu, taman kanak-kanak merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Menurut Ganeshi (Susanto 2014:74) mengungkapkan bahwa bahasa anak tidak dimulai dari kata kehuruf lalu pengalaman, tetapi dari pengalaman ke huruf baru kemudian kata. Jadi, dengan kata lain anak yang berhasil membaca disekolah merupakan anak yang memiliki kecakapan yang baik dalam lingkungannya. Hal ini dikarenakan lingkungan yang dapat mendukung perkembangan anak akan membantu kemampuan bahasa anak menjadi baik.

Anak dapat berbahasa melalui beberapa tahapan.

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahapan ini terdiri dari :
  - 1) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahapan ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
  - 2) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu :
  - 1) Tahap-1 ;holafistik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam suatu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
  - 2) Tahap-2 ; frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan 50-100 kosa kata.

#### **Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Kemampuan dapat didefinisikan sebagai kesanggupan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas yang diwujudkan melalui tindakan. Menurut Munandar (Susanto 2014:80) bahwa “ kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”. Hal ini berarti, setiap kemampuan dan potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan melalui latihan agar berkembang secara optimal.

Membaca adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengenalan huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi. Menurut Hartati (Susanto 2014:97) membaca adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan dari suatu tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikaitkan dengan fisik karena pada saat anak membaca

bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dikaitkan dengan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan anak dalam menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan kedalam lisan.

Hal ini sangat penting didalam kehidupan seseorang karena sangat berpengaruh pada saat seseorang ingin berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Terutama bagi anak, kemampuan membaca permulaan ini akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak dan meningkatkan kemampuan berpikir anak, Mulai menambah perbendaharaan kosa-kata baru serta mengembangkan imajinasi yang didapat anak dari kegiatan membaca tersebut.

#### **Tahapan Kemampuan Membaca Permulaan**

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa.pada anak usia dini, membaca diajarkan secara bertahap dan dengan menggunakan media yang lebih menarik. Kemampuan membaca yang harus dicapai anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangannya agar anak merasakan bahwa belajar membaca itu suatu kegiatan yang menyenangkan yang dapat menambahminat baca anak.

Steinberg (Susanto 2014:90) menyatakan bahwa ada empat tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini yaitu : a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, b) Tahap membaca gambar, c) Tahap pengenalan bacaan, d) Tahap membaca lancar.

#### **Prinsip-Prinsip Kemampuan Membaca permulaan**

Prinsip-prinsip membaca permulaan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak yang dimaksud adalah untuk menimbulkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan minat membaca pada anak.Prinsip ini perlu untuk diketahui agar dapat mengajarkan kegiatan membaca sesuai dengan tahap perkembangannya, agar anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam kegiatan membaca permulaan.

#### **Manfaat Kemampuan Membaca Permulaan**

- a) Menambah kosakata anak
- b) Meningkatkan keterampilan komunikasi
- c) Melatih kemampuan berpikir logis.
- d) Melatih konsentrasi
- e) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas

#### **Karakteristik Kemampuan Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca permulaan memiliki beberapa karakteristik.Karakteristik kemampuan membaca anak berbeda sesuai dengan tahapan usianya.

Karakteristik kemampuan membaca permulaan pada anak usia kelompok B Menurut PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, yang menjadi pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu :(a)Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (b)Menghubungkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, (c)Membaca nama sendiri.

### *Media Audio-Visual*

#### **Pengertian Media Audio-Visual**

Media audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011:45) mendefinisikan bahwa media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan pengelihatian sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik pengelihatian dan pendengaran. Beberapa contoh media audiovisual adalah laptop/komputer, proyektor, Televisi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran dan pengelihatian sekaligus dalam satu proses kegiatan pembelajaran.

#### **Manfaat Media Audiovisual**

menurut Kemp & Dayton (Basri, 2015:189) manfaat media audiovisual adalah sebagai berikut :

(a) Penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih fokus, (b) Pembelajaran akan jadi lebih menarik, (c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (f) Sikap positif anak terhadap materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan, (g) Peran guru berubah kearah yang positif.

#### **Jenis-Jenis Media Audiovisual**

Hasnida (2014:68) menyatakan jenis-jenis media audiovisual terdiri dari : a) Film, b) Televisi, c) Video, d) Komputer/laptop, e)Proyektor.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual**

a)Media audiovisual memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), b)Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, c)Media audiovisual dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari anak. anak dapat melihat praktek langsung dari hal-hal yang selama ini sulit terlihat. Sedangkan kekurangan media audiovisual yaitu : a)Media audiovisual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audiovisual cenderung tetap ditempat, b)Memerlukan biaya yang mahal, c)Memerlukan tenaga listrik.

#### **Langkah-Langkah Penggunaan Media Audiovisual**

Menurut Arsyad (2010 : 155) mengimplementasikan penggunaan media audiovisual dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menganalisis karakteristik anak, sebelum merancang media audiovisual yang akan ditampilkan terlebih dahulu guru harus mengetahui tahapan perkembangan anak usia kelompok B,  
b) Menetapkan tujuan pembelajaran, setelah mengetahui tahapan perkembangannya guru harus mengetahui sasaran yang akan dituju, pengetahuan yang akan diperoleh dan apa yang akan dikembangkan,  
c) Memiliki gagasan yang jelas tentang hal yang harus disajikan terlebih dahulu dengan melakukan persiapan sebelum masuk ke inti pembelajaran.

### ***Media Kartu Kata Bergambar***

#### **Pengertian Kartu Kata Bergambar**

kartu kata bergambar adalah sarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk gambar dua dimensi sebagai alat yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **Kerangka Konseptual**

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan yang berhubungan dengan pengenalan huruf dan bunyinya. Kemampuan ini dilatih dengan memperhatikan tahapan dan karakteristik perkembangan yang dilalui anak. Kemampuan membaca ini dimulai dari tahapan anak membaca gambar kemudian pengenalan huruf sampai ia dapat membaca kata sederhana.

Media audiovisual adalah media yang dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada anak dengan menampilkan gambar yang bergerak dan mengeluarkan suara sehingga anak memfokuskan penglihatan dan pendengarannya untuk mendapatkan pesan/informasi secara optimal. Media audiovisual yang digunakan berupa laptop dan proyektor dengan cara menampilkan video huruf-huruf abjad dan mendengarkan lagu yang menyanyikan huruf-huruf abjad, menampilkan video dengan gambar benda yang ada kata benda tersebut dibawah gambar,

#### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini kelompok B di TK SALSA T.A 2016/2017.”

## **5. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif (eksperimen). Menurut Sugiyono (2013:14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Desain dalam penelitian ini adalah *True Eksperimental Design*, dengan bentuk *Posttest-Only Control Design* dalam model ini terdapat kelompok eksperimental dan kelompok control yang dipilih secara random.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

- Variabel terikat ini adalah kemampuan membaca permulaan
- Variabel bebas ini adalah media audiovisual

### **Teknik Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu observasi terstruktur tentang kemampuan membaca permulaan anak. Peneliti ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati. Tugas observer memberi tanda checklist pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat. Dari observasi yang dilakukan maka diperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media audiovisual. Berikut ini pada tabel adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian. Indikator kisi-kisi ini dikembangkan oleh peneliti.

### Teknik Analisis Data

- a. Mentabulasi Data
- b. Menghitung rata-rata

## 6. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1) Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi. Pedoman observasi telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menjangkau data kemampuan membaca permulaan anak.

Berikut ini adalah hasil observasi tentang kemampuan membaca permulaan anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A 2016/2017

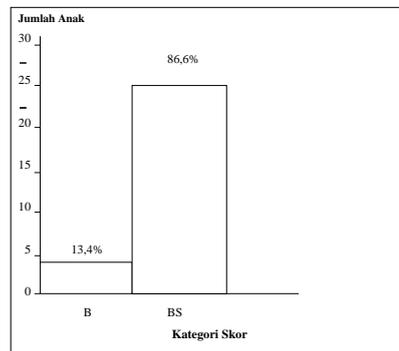
#### Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Eksperimen (B1) dengan Media Audiovisual

Hasil observasi pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata 15,53 dengan sampel 28 anak. Kelas yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah kelas B1 TK Salsa Percut Sei Tuan. Berikut ini adalah data pengembangan kemampuan membaca permulaan anak kelas eksperimen :

**Tabel Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Eksperimen (B1) dengan Media Audiovisual**

No	Nama Anak	Nilai Observasi	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Adinda Pitaloka	18	3	BS
2	Al-Ridho	16	2,66	BS
3	Aryando Wirawansyah	15	2,50	BS
4	Aprilia Putri	16	2,66	BS
5	Aldo Apriano	13	2,16	B
6	Albert Wijaya	15	2,50	BS
7	Carly Wijaya	13	2,16	B
8	Dea Lestari	17	2,83	BS
9	Elfiza Rosa	14	2,33	BS
10	Gayus Sahat Marinto	17	2,83	BS
11	Ferdinan Ahmad Lubis	16	2,66	BS
12	Ibnu Jamil	14	2,33	BS
13	Meisya Kirana	16	2,66	BS
14	Mutia Ramadhani	16	2,66	BS
15	M. Aryan Pratama	17	2,83	BS
16	M. Farhan Maulana	14	2,33	BS
17	Naila Rahma	17	2,83	BS
18	Naira Sabitha	16	2,66	BS
19	Naisyah Rizky	14	2,33	BS
20	Naila Putri Agnisty	16	2,66	BS
21	Syafira Nurul Fadillah	15	2,50	BS
22	Safwa Felisyah	16	2,66	BS
23	Sena Alicia	17	2,83	BS
24	Sakila Azzahra	18	3	BS
25	Tiara Azzafira	14	2,33	BS
26	Tiffany Therisia Chin	18	3	BS
27	Wira Dwi andika	14	2,33	BS
28	Zonathan Pangihutan	13	2,16	B

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 28 anak, 3 diantaranya mendapat nilai baik (B) dan 25 lainnya mendapat nilai baik sekali (BS). Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 2,58. Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



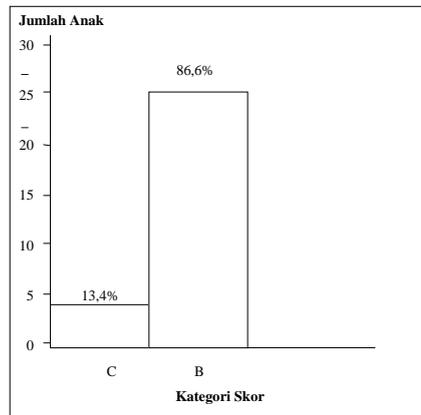
Gambar 4.1 Hasil Observasi Kemampuan membaca Permulaan Anak pada kelas Eksperimen dengan Media Audiovisual

Dari grafik diatas terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada skor baik sekali (BS) mendapat 86,6% dengan jumlah 25 anak dan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak pada skor baik (B) mendapat 13,4% dengan jumlah 3 anak.

**Tabel Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Kontrol (B3) dengan Media Kartu Kata Bergambar**

No	Nama Anak	Nilai Observasi	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Ahmad Fais Pasaribu	12	2	B
2	Alvin Anugrah Vity	12	2	B
3	Alfan Irawan	11	1,83	B
4	Andika wijaya	13	2,16	B
5	Chika Kirana Anindya	13	2,16	B
6	ChaCha Selvi Anggratni	8	1,33	C
7	Evan Padippos H	11	1,83	B
8	Felix Wiratama	11	1,83	B
9	Jasim Al-syafiq Prasetyo	10	1,66	B
10	Jasir Al-Syafiq Prasetyo	10	1,66	B
11	Keisha Amanda	13	2,16	B
12	Mario Yehezkiel M.	10	1,66	B
13	M. Aulia Rizki Nasution	11	1,83	B
14	Mutia Indah Pratami	12	2	B
15	Nabila Lestari Br.Ginting	10	1,66	B
16	Nazril Daffa Pratama	11	1,83	B
17	Nikita Adelia	10	1,66	B
18	Nickyta Ningrum	10	1,66	B
19	Naomi Cambel	12	2	B
20	Raisyah Ufairah Defani	13	2,16	B
21	Riance Patricia	12	2	B
22	Riki bermana Hutagaol	9	1,5	C
23	Ririn Julianti	11	1,83	B
24	Sabra Wibowo	11	1,83	B
25	Shely Filianda	12	2	B
26	Sutan Masya Alzahwan S.	13	2,16	B
27	Tri Agung Nugroho	8	1,33	C
28	Wahyu Gilang Ramadhan	13	2,16	B

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 28 anak dikelas kontrol 3 diantaranya mendapat nilai cukup (C) dan 25 anak lainnya mendapat nilai baik (B). Hal ini menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori Baik dengan nilai rata-rata 1,85. Untuk lebih jelas lagi mengenai tabel diatas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Kontrol (B3) dengan Media Gambar

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada skor baik (B) mendapat 86,6 % dengan jumlah 25 anak dan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapat skor cukup (C) sebesar 13,4 % dengan jumlah 3 anak.

#### **Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Kelas Eksperimen (B1) dengan Media Audiovisual dan Kelas Kontrol (B3) dengan Media Kartu Kata Bergambar.**

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat memberikan perbedaan terhadap kemampuan membaca permulaan anak dikelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata bergambar. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Perbandingan Penggunaan Media Audiovisual di KelasEksperimen (B1) dan Penggunaan Kartu Kata Bergambar di Kelas Kontrol (B3)**

Nomor Kode	Kelas Eksperimen		Nomor Kode	Kontrol	
	Nilai rata-rata	Ket		Nilai rata-rata	Ket
1	3	BS	1	2	B
2	2,66	BS	2	2	B
3	2,50	BS	3	1,83	B
4	2,66	BS	4	2,16	B
5	2,16	B	5	2,16	B
6	2,50	BS	6	1,33	C
7	2,16	B	7	1,83	B
8	2,83	BS	8	1,83	B
9	2,33	BS	9	1,66	B
10	2,83	BS	10	1,66	B
11	2,66	BS	11	2,16	B
12	2,33	BS	12	1,66	B
13	2,66	BS	13	1,83	B
14	2,66	BS	14	2	B
15	2,83	BS	15	1,66	B
16	2,33	BS	16	1,83	B
17	2,83	BS	17	1,66	B
18	2,66	BS	18	1,66	B
19	2,33	BS	19	2	B
20	2,66	BS	20	2,16	B
21	2,50	BS	21	2	B
22	2,66	BS	22	1,5	C
23	2,83	BS	23	1,83	B
24	3	BS	24	1,83	B
25	2,33	BS	25	2	B
26	3	BS	26	2,16	B

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen (pembelajaran dengan media audiovisual) dan kelas Kontrol (pembelajaran dengan media kartu kata bergambar). Pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh anak 2,58 termasuk dalam kategori Baik Sekali, dan kelas kontrol terdapat rata-rata yang diperoleh anak 1,85 termasuk dalam kategori Baik. Dari hasil data tersebut terlihat perbedaan nilai rata-rata anak sebanyak 0,73. Maka dari itu terlihat bahwa media audiovisual yang digunakan dikelas eksperimen lebih besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan anak dibanding kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata bergambar.

#### Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistic inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui keadaan yang diteliti dilakukan uji normalitas data yaitu dengan uji Liliefors sebagai berikut. (perhitungan lampiran 9).

**Tabel 4.4 Ringkasan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors**

Data	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Observasi akhir	Eksperimen	0,1643	0,161	NORMAL
Observasi akhir	Kontrol	0,1922	0,161	

Berdasarkan dari data pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa hasil kedua kelas observasi, yaitu kelas eksperimen  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,1643 < 0,161$  dan data observasi kelas kontrol  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,1922 < 0,161$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data distribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Pada masing-masing data hasil observasi untuk kedua sampel diperoleh pengujian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut (perhitungan pada lampiran 10)

**Tabel 4.5. Ringkasan Uji Homogenitas**

No	Data Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	Observasi akhir Kelas Eksperimen	2,40	1,13	2,47	Homogen
	Observasi Kelas Kontrol				
2	Observasi Kelas Kontrol	2,12			

Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1,13 dengan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$  dan dk pembilang 27 dan penyebut 27) diperoleh 2,47; sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , ( $1,13 < 2,47$ ), maka varians data pengembangan kemampuan membaca permulaan anak kedua kelompok hasil penelitian berasal dari populasi yang homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t diperoleh pada tabel 4.5. seperti dibawah ini (perhitungan pada lampiran 11)

**Tabel Ringkasan Uji-t**

No	Data	Nilai Rata-Rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	Observasi kelas Eksperimen	15,53	11,57	1,693	Ada perbedaan yang signifikan
2	Observasi kelas Kontrol	11,14			

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,57$ , nilai ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 54$ ;  $\alpha = 0,05$ ). Harga  $t_{tabel}$  dengan nilai  $N = 54$  diperoleh 1,693. Sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,57 > 1,693$ ), dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dinyatakan :” Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audiovisuan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Salsa Cinta Rakyat T.A 2016/2017”. Artinya dengan menggunakan media audiovisual saat pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak dibandingkan dengan media kartu kata bergambar.

## 2) Pembahasan

Dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Peneliti melakukan observasi awal terhadap kedua kelas sampel. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak dikelas eksperimen 2,58 sedangkan kelas kontrol 1,58. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh selisih 0,73; maka dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pengembangan kemampuan membaca permulaan anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyhar (2011:45) yang mengatakan bahwa media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan. Sehingga penggunaan media audiovisual dapat menarik minat belajar bagi anak usia dini. Anak memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan dengan mudah mengenal huruf. Pada media audiovisual ini anak diajak untuk mengenal dan mengingat huruf dengan memaksimalkan indra penglihatan dan pendengaran. Sedangkan media kartu kata bergambar hanya memaksimalkan indra penglihatan saja.

Hasil penggunaan media audiovisual ternyata memuaskan anak pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Salsa dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audiovisual

dalam pembelajaran pada anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

## 7. Kesimpulan

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Dengan menggunakan media audiovisual dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.
- b. Dari hasil pengumpulan data pada kelas eksperimen terdapat 25 anak pada kategori baik sekali (BS) yang mendapat presentasi nilai 86,6% dan 3 anak pada kategori baik (B) dengan skor 13,4% dengan nilai rata-rata anak kelas eksperimen 2,58. Sementara pada kelas kontrol terdapat 25 anak pada kategori baik (B) mendapat presentasi nilai 86,6% dan 3 anak pada kategori cukup (C) mendapat 13,4% dengan nilai rata-rata 1,85. Terlihat pengembangan kemampuan membaca permulaan anak kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan anak yang berada di kelas kontrol
- c. Hasil uji hipotesis terbukti bahwa  $t_{hitung}(11,57) > t_{tabel}(1,693)$ . Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan pada media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Salsa T.A 2016/2017.

## 8. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja GrafindoAsyhar.  
2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : GP Press
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sara Tutorial Nurani Sejahtera
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta : Luxima
- Jo Lioe Tjoe dkk, 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia Pada Anak (Volume 7 No 1) : Universitas Negeri Jakarta Permendikbud, 2014.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Group

Suyadi. 2014. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia.2014.  
PERMENDIKBUD nomor 137. Jakarta